

# **PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 GOWA**

**Ayu Andriani Khalik<sup>1</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar  
email : [ayuandrianikhalik9@gmail.com](mailto:ayuandrianikhalik9@gmail.com)

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian sebanyak 170 siswa dan penentuan jumlah sampel sebesar 30 persen dari jumlah populasi sehingga diperoleh 50 sampel. Penarikan sampel menggunakan Probability Sampling dengan teknik Proportional Random Sampling. Pengumpulan data melalui teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis data yang terdiri atas teknik analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dilihat dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 72,09 persen, dan untuk motivasi belajar siswa dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 80,73 persen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,472 yang berarti tingkat hubungan dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa.*

***Keywords:*** *Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar Siswa*

---

<sup>1</sup>Alumni Pendidikan Administrasi Perkantoran

## PENDAHULUAN

Suatu pendidikan dimulai dari keberadaan manusia pada zaman primitif hingga zaman modern saat ini. Bahkan selama ada kehidupan manusia, pendidikan akan tetap berlangsung karena hal itu merupakan hakikat manusia dalam kehidupannya. Pendidikan sangat penting untuk membantu seseorang mencapai kesuksesannya. Pendidikan pada umumnya adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan karakter dan batin), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Dengan pendidikan, kita akan terus belajar sejak lahir hingga akhir hayat nantinya.

Noor Syam (Ahmadi) mendefenisikan bahwa pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).<sup>2</sup>

Usaha yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi sebagai usaha dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian, serta peradaban yang bermartabat. Dengan kata lain, fungsi pendidikan yang utama adalah untuk memanusiakan manusia. Sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi bawaan manusia agar dapat berkembang secara optimal dan mampu melakukan tugas kewajibannya sebagai khalifah serta secara spesifik sebagai subjek pembangunan guna mencapai kebahagiaan hidup sekarang dan masa mendatang.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional terealisasi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 3), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, para guru dewasa ini berkembang sesuai dengan fungsinya. Masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar dalam sistem sekolah sekarang ini perlu mendapat perhatian yang serius. Secanggih apapun sebuah sistem pendidikan, kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial, sepanjang tidak diimbangi dengan lembaga pendidikan dan kualitas guru yang baik maka tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

Di lingkungan sekolah, guru adalah aktor utama dalam mewujudkan sistem pendidikan yang dicanangkan. Tanpa keterlibatan aktif guru maka pendidikan akan kosong dari materi, esensi dan substansi. Artinya jika guru sukses, maka kemungkinan besar murid-muridnya juga akan sukses. Jadi, guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan baik kebutuhan spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Selain itu guru dikatakan sebagai sosok yang digugu dan ditiru, yang artinya segala

---

<sup>2</sup> Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hal 37

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya dan sekaligus untuk diteladani. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar, karena guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang bersentuhan dengan siswa. Dengan demikian peran guru dengan segenap pola perilaku kesehariaannya menjadi bernilai sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa itu sendiri. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar di depan kelas tetapi juga mendidik, membimbing, menuntun, membentuk karakter moral yang baik bagi peserta didik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1), yang menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk itulah guru diharapkan dapat berperan aktif dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.<sup>4</sup>

Salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru karena dengan disiplin kerja yang tinggi, tujuan dari pendidikan yang diharapkan dapat tercapai oleh suatu sekolah. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pembelajaran tidak mungkin mencapai target secara maksimal. Tanpa disiplin yang baik, maka suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang

konduktif di setiap kegiatan pembelajaran. Untuk itulah perlunya membangun kesadaran hidup disiplin oleh semua pihak, khususnya bagi guru sebagai figur teladan bagi para peserta didik yang harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai di satu pihak dengan ketekunan dan antusias yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar, di sisi lainnya ada yang tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran bahkan bermalas-malasan. Kenyataan inilah yang tentunya mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui, melihat motivasi/dorongan dari setiap peserta didik itu berbeda-beda.

Motivasi dalam hal ini dikemukakan oleh Hasibuan (Sutrisno) yaitu “suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang guna mencapai tujuan”.<sup>5</sup>

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, yang diharapkan tujuannya dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka, motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam batas tertentu, bisa dipengaruhi atau dibentuk oleh pihak lain di luar dirinya, baik itu pengaruh yang baik atau jelek.

Sebagai sosok yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, peran guru dengan segenap pola perilaku kesehariaannya menjadi bernilai sangat penting dalam

---

<sup>4</sup> Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1.

---

<sup>5</sup> Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, hal 110

pembentukan kepribadian siswa itu sendiri. Guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya yang sederhana dan sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu hadirnya. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan guru bukan sekedar ketepatan waktu pada saat datang dan pulang usai mengajar, tetapi lebih dituntut pada perilaku, sikap dan perbuatan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian secara perlahan dalam pribadi siswa akan tumbuh dorongan atau termotivasi mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi bulan Agustus 2018 di SMK Negeri 1 Gowa, menunjukkan bahwa kedisiplinan guru belum berjalan dengan baik, dilihat dari masih adanya beberapa guru yang tidak tepat waktu datang dan masuk mengajar sehingga menyebabkan adanya kelas yang kosong, meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai atau pemanfaatan waktu yang kurang efektif dan terbuang percuma, serta seringkali menggunakan waktu yang lebih dari jam mengajar yang dijadwalkan. Akibatnya kebanyakan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga motivasi yang dimiliki dalam dirinya akan berkurang dan menyebabkan hasil belajarnya pun kurang memuaskan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Kedisiplinan Guru
  - a. Disiplin waktu
  - b. Disiplin menegakkan aturan
  - c. Disiplin sikap
2. Motivasi Belajar Siswa
  - a. Faktor internal
  - b. Faktor eksternal

Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert*, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

- |                                    |   |
|------------------------------------|---|
| 1. Selalu diberi skor              | 5 |
| 2. Sering diberi skor              | 4 |
| 3. Kadang - Kadang diberi skor     | 3 |
| 4. Hampir tidak pernah diberi skor | 2 |
| 5. Tidak pernah diberi skor        | 1 |

Untuk kedisiplinan guru menggunakan kategori, yaitu “81% - 100% sangat baik, 61%-80% baik, 41% - 60% cukup baik, 21% - 40% kurang baik dan dibawah 20% tidak baik”. Sedangkan untuk motivasi belajar menggunakan kategori, yaitu “81% - 100% sangat tinggi, 61%-80% tinggi, 41% - 60% cukup tinggi, 21% - 40% kurang tinggi dan dibawah 20% tidak tinggi”.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan kelas XI pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa yang berjumlah 170 siswa. Jelasnya populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian.

No.	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	X OTP 1	2	33	35
2	X OTP 2	6	29	35
3	XI OTP 1	1	34	35
4	XI OTP 2	-	33	33
5	XI OTP 3	10	22	32
TOTAL		19	151	170

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Gowa, Agustus 2018

Pengambilan sampel menurut Arikunto (Furqon), bahwa: “Apabila jumlah subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah unit yang diamati besar maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana, dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap unit serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti”.<sup>6</sup>

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil sampel sebesar 30% dari 170 siswa, yaitu sebanyak 50 orang dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, untuk lebih jelasnya, berikut rinciannya :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Proporsi Populasi	Sampel
1	X OTP 1	$35 \times (30/100) = 10,5$	10
2	X OTP 2	$35 \times (30/100) = 10,5$	10
3	XI OTP 1	$35 \times (30/100) = 10,5$	10
4	XI OTP 2	$33 \times (30/100) = 9,9$	10
5	XI OTP 3	$32 \times (30/100) = 9,6$	10
TOTAL		170	50

Sumber Data : Hasil olah tabel 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kedisiplinan Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Gowa berada pada kategori **baik**. Hal ini didukung oleh indikator yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Data PerIndikator Variabel Kedisiplinan Guru (Variabel X)

No.	Indikator	N	N	%	Kategori
1	Disiplin Waktu	1622	2250	72.09	Baik
2	Disiplin Menegakkan Aturan	1632	2250	72.53	Baik
3	Disiplin Sikap	1612	2250	71.64	Baik
Jumlah		4866	6750	72.09	Baik

Sumber : Hasil Olah Data Angket 2019

#### a. Disiplin Waktu.

Disiplin waktu yang menjadi sorotan utama bagi guru ini dilihat dari masuk sekolah hingga meninggalkan sekolah sesuai aturan yang berlaku di sekolah. Guru yang disiplin waktu tidak akan menyalahi semua aturan yang telah ditetapkan. Sebagai sosok yang digugu, guru harus memberikan contoh yang baik terhadap disiplin waktu. Bagi guru yang terlambat, akan dikenakan sanksi berupa teguran dan bimbingan dari kepala sekolah atau guru piket yang sedang mengawas. Untuk mengawasi kegiatan guru termasuk kehadirannya, selain menggunakan daftar hadir yang masih manual di sekolah, juga telah menggunakan aplikasi E-Panrita yang dipantau langsung dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

#### b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Hal ini didukung oleh pemberian pendidikan dan latihan kepada guru-guru serta pemberian motivasi agar meminimalisir pelanggaran yang terjadi di sekolah. Khususnya terhadap pemberian sanksi yang diskriminatif atau pilih kasih kepada peserta didik yang harus ditinggalkan, karena hal ini yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian. Untuk itu, keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun.

Disiplin waktu yang menjadi indikator pada variabel kedisiplinan guru berada pada

<sup>6</sup> Furqon, Muh Ali. 2016. *Analisis Kedisiplinan Dosen dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Univeristas Negeri Makassar*. Skripsi. Makassar: FIS UNM, hal 26

kategori baik dengan tingkat persentase 72,09 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa guru datang dan tiba di sekolah tepat waktu. Guru juga tidak terlambat masuk dan keluar kelas sebelum jam pelajaran berakhir dan guru memanfaatkan waktu secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Disiplin menegakkan aturan menjadi indikator variabel kedisiplinan guru yang berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 72,53 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa guru patuh terhadap aturan atau tidak melakukan pelanggaran, konsisten, dan bertindak adil kepada semua siswa yang diajar.

#### c. Disiplin Sikap

Disiplin merupakan salah satu sarana dalam pendidikan. Dalam mendidik, disiplin bersifat mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai nilai-nilai yang ditanamkan. Agar siswa menjadi pribadi yang baik dan membanggakan, maka sebagai pendidik atau yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, maka guru harus memberikan contoh dari disiplin sikap yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Disiplin sikap menjadi indikator variabel kedisiplinan guru yang berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 71,64 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mengajar, guru bersikap tegas, bertanggung jawab, tidak mudah marah, tidak tergesa-gesa dalam memberikan pembelajaran.

## 2. Motivasi Belajar (Variabel Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa berada pada kategori **tinggi**. Hal ini didukung dari 2 (dua) indikator yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 4. Hasil Analisis Data PerIndikator Variabel Motivasi Belajar (Variabel Y)

No.	Indikator	N	N	%	Kategori
1	Faktor Internal	1807	2250	80.31	Tinggi
2	Faktor Eksternal	1826	2250	81.16	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>3633</b>	<b>4500</b>	<b>80.73</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber Hasil Olah Data Angket 2019*

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Dikatakan demikian, apabila tujuannya dengan situasi belajar berhubungan, atau peserta didik dapat menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran yang diberikan. Selain agar peserta didik termotivasi belajar untuk menguasai nilai-nilai dalam pembelajaran, juga sadar akan tanggung jawab pribadi dan keyakinan belajarnya, serta tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Faktor internal menjadi indikator variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 80,31 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat dan konsentrasi dalam belajar, didukung oleh bakat dan sikap yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan dorongan yang berasal dari luar individu untuk melakukan sesuatu. Dikatakan demikian, apabila tujuannya terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mendapatkan nilai yang tinggi, diakui, mendapat pujian, hadiah, penggunaan media pembelajaran dan cara mengajar guru.

Faktor eksternal menjadi indikator variabel motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat persentase 81,16 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi belajar dengan adanya dukungan dari

keluarga, kreatifnya guru dalam mengajar serta terciptanya suasana yang kondusif dalam belajar.

### 3. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa

Pengujian normalitas data sebagai persyaratan yang digunakan dalam hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data penelitian dari variabel kedisiplinan guru (X) dan juga motivasi belajar (Y).

Kriteria pengujian uji normalitas data yang digunakan adalah membandingkan harga antara chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Dengan ketentuan untuk chi kuadrat hitung harus lebih kecil atau sama dengan chi kuadrat tabel ( $X^2_h \leq X^2_t$ ), maka data dinyatakan bahwa data telah terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data dengan Sig. 5 %

Variabel	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Df	Ket.
Kedisiplinan Guru	11.200	42.557	29	Normal
Motivasi Belajar Siswa	15.520	37.652	25	Normal

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data di atas, terlihat bahwa nilai  $X^2$  hitung baik kedisiplinan maupun motivasi belajar lebih kecil dari  $X^2$  tabel. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel

yaitu motivasi belajar siswa (Y) atas kedisiplinan guru (X), terdapat atau tidaknya keterkaitan antara satu variabel dengan yang lainnya, serta sifatnya linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Dimana jika dalam pengujiannya tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Hasil pengujian tersebut diketahui dari nilai signifikan yaitu  $0.229 > 0.05$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai Fhitung adalah 1,382 sementara nilai Ftabel berdasarkan SPSS (df= 28,20) adalah 2,04. Sehingga nilai Fhitung < Ftabel ( $1,382 < 2,08$ ). Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Tujuan penggunaan analisis regresi sederhana ini adalah untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu “diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran di SMKN 1 Gowa”.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	$F_{hitung}$	Sig	$T_{hitung}$	Sig.
Konstanta	33.134			3.090	.003
		13.726	.001		
Variasi Mengajar Guru	.406			3.705	.001

Sumber: Hasil Output SPSS.16

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada tabel 8, diperoleh analisis persamaan regresi nilai  $a = 33,134$  dan  $b = 0,406$  sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$\hat{Y} = 33,134 + 0,406 X$$

Dengan konstanta sebesar 33,134 menyatakan bahwa jika tidak ada

kedisiplinan guru, maka motivasi belajar siswa sebesar 33,134. Adapun koefisien regresi sebesar 0,406 menyatakan bahwa setiap meningkatkan kedisiplinan guru maka akan meningkat motivasi belajar sebesar 0,406 begitupun sebaliknya. Jika kedisiplinan guru menurun, maka motivasi belajar siswa mengalami penurunan sebesar 0,406. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Hasil analisis Uji-F melalui Program SPSS.16 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 13,726 dan  $F_{tabel}$  (0,05:1:48) sebesar 4,08 berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  dikarenakan  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sehingga secara tidak langsung hasil dari pengelolaan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan “diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa” dinyatakan dapat diterima.

Uji korelasi *product moment* dimaksudkan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini diduga ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kedisiplinan guru (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y) pada kompetensi keahlian Otomatisasi Tatakelola Perkantoran. Berikut ini ditampilkan hasil pengujian korelasi pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Pengujian Korelasi *Product Moment*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 <sup>a</sup>	.222	.206	7.566

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan Guru

Sumber: Hasil Output SPSS 16

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,472 yang kemudian dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi (interpretasi nilai r pada bab III), sehingga dikatakan dalam koefisien korelasi **0,472** berada pada interval 0,40- 0,599 dengan tingkat hubungan **sedang**.

Selanjutnya untuk menguji signifikan hubungan yaitu apakah ada hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikannya. Apakah korelasi hasil tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan  $r_{hitung}$  dengan taraf signifikan 5% dan responden (N) = 50 maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,279 (lampiran 16).

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* dinyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa, karena  $r_{hitung}$  (0,472) lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  (0,279) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima serta diketahui koefisien determinannya yaitu  $r^2 = 0,222$  atau sebesar 22,2 persen, ini berarti bahwa motivasi belajar siswa ditentukan oleh kedisiplinan guru. Sedangkan sisanya sebesar 77.8 ditentukan oleh faktor di luar dari kedisiplinan guru yang belum diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran kedisiplinan guru (X) pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa, berada pada kategori **baik**



sebesar **72,09 persen**, dalam hal ini ditinjau dari indikator disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap.

2. Gambaran motivasi belajar siswa (Y) pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa, berada pada kategori **tinggi** sebesar **80,73 persen**, dari indikatornya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
3. Data hasil uji korelasi product moment diperoleh, kedisiplinan guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa memiliki nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Dengan nilai R square 0,222 atau besar pengaruhnya 2,22 persen. Hipotesis tersebut terbukti adanya pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa yang ditinjau dari tabel ANOVA didapatkan sebesar  $13,726 > 4,08$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada pengaruh yang kuat dari kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1.
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.